

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI
PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

JURNAL

untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

ANATA CERLY INTAN P.

NIM 096106

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

JOMBANG

2015

INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA MUHIDIN M DAHLAN

ANATA CERLY INTAN P.

STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jalan Patimura III/20, Telp. (0321) 861319 Jombang E-mail:pmp@stikppgri-jb.ac.id
Telp. (081216403540)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Interaksi Sosial dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*”. Penelitian ini meneliti tentang interaksi sosial yang terdapat dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti menggambarkan Interaksi Sosial Asosiatif dan Interaksi Sosial Disosiatif novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan. Peneliti menggambarkan Interaksi Sosial dengan pendekatan sosiologi sastra. Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data, yaitu: a) Teknik Baca Catat. b) Teknik Deskriptif. c) Teknik Studi Pustaka. Pada analisis data peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, diantaranya, membaca, mengidentifikasi, mengklasifikasi, pengkodean, penomoran atau pengurutan, penafsiran dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ditemukan beberapa data, yaitu pertama, Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif meliputi 13 data kerja sama, 3 data akomodasi dan 3 data asimilasi. Adapun data Disosiatif meliputi 1 data persaingan (competition), 24 data kontravensi dan 9 data pertentangan (pertikaian atau konflik) yang terkandung dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

Kata Kunci : Interaksi Sosial Asosiatif, Interaksi Sosial Disosiatif Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan.

ABSTRACT

This research got titled “*Interaksi Sosial dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*”. This research study about social interaction that be found in novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Written by Muhidin M Dahlan

Method that used is qualitative method that is descriptive design. Researcher used this method because researcher describes Social Associative Interaction and Social Dissociative Interaction novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* written by Muhidin M Dahlan. Researcher describes Social Interaction with philology sociology approach. Researcher used some steps in gaining data, that is a) Read and Write technique, b) Descriptive Technique, c) Literature Review Technique. In this data analyzing, researcher take some steps to get answers from formulation of the problem, such as, reading, identifying, clarifying, coding, numbering or sorting, interpreting and concluding data

Result of this research has been found some data. First, Kind of Social Associative Interaction contains 13 cooperative data, 3 accommodations data and 3 assimilations data. For dissociative data, contains 1 competition data, 24 contraventions data and 9 contraries data (showdown and conflict) that contained in novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* written by Muhidin M Dahlan.

Key Words : Social Associative Interaction, Social Dissociative Interaction of Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Written by Muhidin M Dahlan.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah produk sosial, yang di dalamnya terdapat fragmentasi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dengan segala bentuk interaksi struktur sosial dalam komune, dan menampilkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan makna (tata nilai) dari situasi sosial dan historis yang terdapat pada manusia. Membaca karya sastra dapat dikaji hal-hal seperti: sosiologi, psikologi, adat istiadat, moral, budi pekerti, tuntunan masyarakat, dan tingkah laku manusia di suatu masa.

Fragmentasi kehidupan dalam novel tercipta dalam pengalaman empiris, pengetahuan dan imajinasi pengarang. Pelibatan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang sebagai makhluk sosial membuat karya sastra yang diciptakannya tidak dapat dipisahkan dari konteks sosiologi masyarakat, dan didalamnya meliputi persoalan ekonomi, politik, dan budaya yang merupakan latar belakang terciptanya sebuah karya. Seperti halnya dengan ilmu sosiologi yang mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, politik, agama, yang semua itu merupakan struktur sosial untuk mendapatkan gambaran cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi. Artinya sosiologi dan sastra mempunyai objek kajian yang sama yaitu manusia dan segala bentuk dialektika di lingkungan sosialnya.

Ratna (2003:3) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah hubungan dwiara (dialektik) antara sastra dan masyarakat. Dwiara dialektika terjadi beriringan dengan interaksi sosial. Hal terpenting dari interaksi sosial tidak lepas dari konsep tindakan atau perilaku manusia, karena melakukan hubungan dengan orang lain melahirkan tindakan-tindakan yang akan menunjukkan variasi hubungan dengan proses berpikir, tujuan yang akan dicapai, dan cara bagaimana mencapai tujuan itu. Sebagai makhluk sosial, tindakan manusia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh sosial.

Sesuai dengan pendapat Endraswara (2011:3) yang menyatakan bahwa seperti halnya dengan sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat serta usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Tindakan manusia itu sendiri dibedakan menjadi dua, yakni tindakan subjektif dan tindakan objektif. Tindakan subjektif hanya dapat di pahami oleh orang, sedangkan tindakan objektif adalah tindakan yang dapat dipahami orang lain. Menurut Kimball Young dan Raymond (Soekanto, 2012:54) interaksi sosial merupakan kunci dari semua kegiatan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan

dasar proses sosial yang menunjukkan pada hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Damono sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Dari pemikiran tersebut Endraswara memahami bahwa sosiologi sastra adalah wahana pemahaman manusia. Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sastrapun akan membidik hal yang jarang atau mungkin tidak dipahami oleh sosiolog. Sastra menawarkan kehidupan unik manusia yang bersifat imajinatif (Endraswara, 2011:2).

Hubungan sastra dan masyarakat dapat dilihat dari tiga klasifikasi menurut Wellek dan Warren (Semi, 1989:53), yaitu: (1) Sosiologi pengarang yang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang, (2) Sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri; yang menjadi pokok telaaahnya adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut, apa tujuan atau amanat yang hendak di sampaikan, (3) Sosiologi sastra yang mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini, kajian sosiologi difokuskan pada klasifikasi masalah yang kedua, yaitu sosiologi karya sastra, yang mempermasalahkan apa yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri, yakni interaksi-interaksi sosial yang terdapat pada novel karya Muhidin M Dahlan. Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* tersebut dijadikan sebagai kajian peneliti melalui pendekatan sosiologi sastra karena novel tersebut terdapat berbagai pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat pada masanya.

Gambaran kehidupan manusia beserta pola interaksi sosialnya banyak terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan. Realitas hubungan timbal balik dalam hidup dan bermasyarakat yang berupa hubungan kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, dan konflik atau pertikaian yang tidak lepas dari lingkungannya sekitar kita.

Berdasarkan dari uraian tersebut, ada beberapa alasan peneliti yang akhirnya mengangkat judul "*Interaksi Sosial Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan*". Pertama karena sepengetahuan penulis selama ini belum ada yang menganalisis novel tersebut dalam bentuk interaksi sosial, dan juga permasalahan yang dikaji. Namun, sebelumnya ada beberapa peneliti lain yang meneliti karya sastra dengan kajian sosiologi sastra, judul tersebut antara lain : (a) *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel*

Tuan Guru karya Salman Faris oleh Syahrizal Akbar dengan rumusan masalah: 1) bagaimana bentuk sosial budaya masyarakat dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris?, 2) bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Tuan Guru* karya Salman Faris?. (b) *Novel Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia (*Kajian Sosiologi Sastra, Resepsi Pembaca, dan Nilai Pendidikan*) oleh Herlina Wahyu dengan rumusan masalah: 1) bagaimana latar belakang sosial budaya masyarakat pinggiran novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?, 2) bagaimana pengaruh latar belakang sosial pengarang terhadap proses penciptaan novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?, 3) bagaimana resepsi pembaca novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?, 4) bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?. (c) *Kehidupan Homoseksual dalam Novel Pria Terakhir* karya Gusnaldi (*Kajian Sosiologi Sastra*) oleh Alief Dewi Anggrahini Mahaputri Purnamasari dengan rumusan: 1) bagaimana fenomena kehidupan homoseksual yang dialami Bobi dan Dydy dalam novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi?, 2) bagaimana sikap orang-orang di sekitar Bobi dan Dydy mengenai hubungan mereka dalam novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi?.

Kedua, keberadaan Muhidin M Dahlan sebagai sastrawan Indonesia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sastra ditanah air, salah satu karya-karyanya antara lain *Mencari Cinta* (2002), *Di Langit Ada Cinta* (2003), *Terbang Bersama Cinta* (2003), *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* (2005), *Jalan Sunyi Seorang Penulis* (2003), *Kabar Buruk Dari Langit* (2005), dan *Adam Hawa* (2005).

Ketiga, dalam kiprahnya di gelanggang sastra, karya sastra yang di ciptakannya selalu banyak mendapat perhatian, entah perhatian yang bersifat positif maupun negatif terbukti dari karya yang diciptakannya *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yang banyak mendapatkan perhatian bahkan luapan-luapan yang tidak di duga oleh beliau. Luapan-luapan yang melaknat akan hal yang dituliskan beliau dalam karyanya, karena kata pelacur yang terdapat pada judul buku tersebut mengisahkan seorang mahasiswi alim dan juga mantan aktivis sebuah gerakan islam dan cerdas yang kemudian tertarik dan masuk menjadi anggota jemaah, yaitu suatu organisasi rahasia yang bertujuan menegakan syariat islam dengan mendirikan negara islam di Indonesia. Dalam kisah-kisah hidupnya sebagai aktivis tidak terbelit sedikitpun jika dia akan terjebak dalam dunia *free sex* dan menjadi pelacur. Namun, ditengah jalan dalam kelompok yang ia percayai mampu menjadikannya orang yang lebih sufistik dan menjadi muslimah yang beragama secara kaffah, ternyata malah merampas nalar kritis sekaligus imannya. Bahkan ketika ajaran-ajaran agama yang

ia peroleh ketika dibawa ketempat halaman ia dilahirkan mulanya diterima oleh masyarakat. Kemudian dengan berjalannya waktu ajaran itu pun di anggap oleh masyarakat ajaran sesat. Dari situ pula pertikaian tercipta. Ketika dalam forum setiap tanya yang dia ajukan dijawab dengan dogma yang tertutup dan beralasan bahwa apa yang ditanyakannya belum waktunya ia ketahui yang tahu hanya pokok perangkat dalam anggota. Berkali-kali di gugatnya kondisi itu tapi hanya kehampaan yang hadir. Bahkan Tuhan yang selama ini dia agung-agungkan seperti "lari dari tanggung jawab" dan "emoh menjawab keluhannya". Di titik ini kisah pelacurannya akan dimulai.

Dalam kekosongan itulah dia terjerembab dalam dunia hitam, ia lampiaskan frustasinya dengan *free sex* dan mengonsumsi obat-obat terlarang "Aku hanya ingin Tuhan melihatku. Lihat aku Tuhan akan kutuntakan pemberontakanku pada- Mu!! Dari petualangn sex itu tersingkap pula topeng-topeng kemunafikan dari para aktivis yang ia tiduri maupun yang menidurinya. Baik aktivis sayap kiri maupun aktivis sayap kanan (islam) yang biasa ketika topeng dipakai dalam melihatkan kekuasaannya agar terlihat bijak dan terhormat dan juga selama ini lantang menerikan tegaknya moralitas.

Bahkan terkuak pula sisi gelap seorang dosen kampus Matahari Terbit Yogyakarta sekaligus anggota DPRD dari fraksi yang selama ini bersikukuh memperjuangkan tegaknya syariat islam di Indonesia. Dosen sekaligus anggota DPRD tersebut juga mengajak ia kerjasama yang berupa memberikan jalan untuk dia menjadi seorang pelacur dengan kesepakatan separuh dari hasil pelacuran yang dia lakukan ia minta. Dosen tersebut pula bersedia sebagai germonya agar dia mampu menjadi seorang pelacur yang kelihatan elit di depan anggota DPR lainnya.

Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan yang menjadi objek dalam penelitian ini mengajarkan pada kita semua, bahwa beragama harus ikhlas agar tidak tertimpa kekecewaan. Sebagaimana tokoh yang ada dalam novel ini. Serta menajadi pelajaran bagi kita ketika hendak mencari kebenaran agama hendaknya tidak terpaut pada satu orang tetapi perlu mencari kebenaran agama dari pihak lain. Sehingga tidak salah arah dan menjadi bahan pertimbangan.

Penelitian ini didasarkan pada teori interaksi sosial menurut pendapat Soekanto (2012:65-97) yang menyebutkan bahwa interaksi sosial terbagi menjadi dua bentuk, yakni proses asosiatif yang di dalamnya terdapat persaingan, kontravensi, dan pertikaian, dan proses disosiatif yang didalamnya terdapat persaingan, kontravensi, dan pertikaian.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang tepat sesuai untuk meneliti novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang artinya data yang dihasilkan peneliti berupa kata-kata dalam bentuk kutipan yang terdapat pada objek. Moleong (2007:11) metode kualitatif yang bersifat deskriptif adalah bahwa data yang dihasilkan berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka. Oleh sebab itu data yang disajikan untuk penyajian laporan dalam penelitian ini adalah analisis yang disampaikan dengan menyertakan kutipan – kutipan data yang telah dikumpulkan.

B. Sumber Data dan Data penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan, diterbitkan oleh ScriPtaManent yang bekerja sama dengan Melibes, Yogyakarta 2005, dengan tebal 261 halaman.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kalimat-kalimat yang menjelaskan sikap para tokoh. Kutipan- kutipan dari paparan teks tersebut tidak semua digunakan melainkan yang sesuai dengan teori interaksi sosial yang digunakan oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian tidak dianggap sebagai tahapan sendiri, melainkan suatu proses yang berlangsung secara bersama antara pengidentifikasian dan penyelesaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Batas

Batas (baca catat) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan jalan membaca keseluruhan teks atau literatur yang menjadi objek penelitian, lalu mencatat yang ditemukan. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh kutipan-kutipan atau hal-hal penting yang ada dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan yang berkaitan dengan interaksi sosial.

2. Deskripsi

Deskripsi adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, data-data yang berguna dicatat dalam kartu data.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik yang digunakan untuk mencari dan menelaah berbagai buku sebagai bahan pustaka yang digunakan untuk sumber referensi yang bertalian dengan topik penelitian (Moleong, 2007:114).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan, instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti bertindak sebagai pelaku dalam menafsirkan makna dari data-data yang telah diperoleh dalam teks novel. Penelitian yang menggunakan *human instrument* berarti peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2007:168).

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel instrumen. Tabel instrumen digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh data seoptimal mungkin dan membantu peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data penelitian. Tabel instrumen yang digunakan peneliti adalah berbentuk sebagai berikut:

Tabel 1 Data Interaksi Sosial Bentuk Asosiatif

Kode Data	Paparan Data	BA					
		KS		AK		AS	
		Satu tujuan	Tujuan bersama	Suatu keadaan	Suatu proses	Mengurangi perbedaan perorang an	Mengurangi perbedaan kelompok
/BAKS 05:24	"Saya punya v pengajian yang mengajarkan hal-hal yang demikian. Kamu mau ikut kiran?" Tanpa pikir panjang aku langsung menyanggupi untuk ikut dipengajian itu karena hidupku ingin berubah. Aku ingin membersihkan jiwaku dari segala kekotoran dunia ini sebagaimana sebelumnya. Aku ingin mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Tuhan.						

Keterangan:

- BA = Bentuk Asosiatif.
- KS = Kerja Sama.
- Ak = Akomodasi
- As = Asimilasi

Tabel 2 Data Interaksi Sosial Bentuk Disosiatif

Kode Data	Paparan Data	BD				
		PSNG Mencari keuntungan an individu	KNT Mencari keuntungan kelompok	Keben cian	PTTNG Ancam an	Keker san
D1/BDP SNG/20 05:154	"Pagi ini, sebelum acara penutup dilangsungkan, sebelum lagu mars dan himne KMI dan Indonesia Raya dilagukan, aku membisiki Midas untuk membuktikan keyakinanmu tadi malam bahwa mamusia pun bisa menjadi Tuhan Caranya? Naik Merapi dan tak akan turun sebelum melihat lahar. Ternyata ia mau. Aku dan dia berjalan. Dan dengan tubuh dalam keadaan lelah setelah seminggu mengikuti pelatihan kami bertemu di Kampus Matahari Terbit Lalu dengan berkendara motor dan tanpa persiapan apa-apa layaknya pendaki, kami menuju ke utara kota. Menuju Kaliurang."					

Keterangan:

- BD = Bentuk Disosiatif.
- PSNG = Persaingan.
- KNT = Kontravensi.
- PTTNG = Pertentangan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti membaca terhadap novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan untuk menghayati dan memahami secara interpretatif seluruh sumber data, kemudian menyeleksi dan menandainya dengan tanda tertentu.
2. Peneliti kemudian mengidentifikasi dan mengklasifikasi seluruh data secara utuh dan menyeluruh. Identifikasi dan klasifikasi dikerjakan sesuai dengan butir masalah penelitian.
3. Setelah itu peneliti melakukan pengkodean, yaitu memberikan kode pada data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan. Pengkodean ini didasarkan pada pengertian singkatan menurut Kridalaksana (2008:186) singkatan adalah hasil proses pemendekan yang berupa huruf, baik

yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja demi huruf. Tahapan ini dilakukan karena data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan tersebut hanya pada paparan bahasa (teks tertulis) yang berupa kata dan kalimat yang termasuk interaksi sosial. Peneliti memberikan kode sesuai dengan bentuk asosiatif yang didalamnya terdapat (kerja sama, akomodasi, asimilasi) dan bentuk disosiatif yang didalamnya terdapat (persaingan, kontraversi, dan pertentangan) di dalam interaksi sosial. Seperti contoh berikut:

Contoh:

- Bentuk Asosiatif (BA)

D10/BAKS / 2005:89 = dibaca data nomor 10 bentuk asosiatif kerja sama tahun 2005 pada halaman 89.

D2/BAAK / 2005:28-29 = dibaca data nomor 2 bentuk asosiatif akomodasi tahun 2005 pada halaman 28 sampai 29.

D1/BAAS / 2005:51 = dibaca data nomor 1 bentuk asosiatif asimilasi tahun 2005 pada halaman 51

- Bentuk Disosiatif (BD)

D1/BDPSNG / 2005:154 = dibaca data nomor 1 bentuk disosiatif persaingan tahun 2005 halaman 154.

D2/BDKNT / 2005:42 = dibaca data nomor 2 bentuk disosiatif kontravensi tahun 2005 pada halaman 42.

D1/BDPTTNG / 2005:39 = dibaca data nomor 1 bentuk disosiatif pertentangan tahun 2005 pada halaman 39.

4. Dilanjutkan peneliti melakukan penomoran (pengurutan) setiap jenis data yang sudah teridentifikasi, terklasifikasi dan sudah diberikan pengkodean melalui rekapitulasi data.
5. Peneliti melakukan penafsiran kembali seluruh data yang teridentifikasi, terklasifikasi dan sudah diberikan pengkodean terhadap data untuk menemukan kepaduan, kesatuan, dan hubungan antar data sehingga diperoleh pengetahuan utuh mengenai interaksi sosial.
6. Peneliti merumuskan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan kriteria penulisan ilmiah dengan memberi kesimpulan dari pembahasan mulai awal sampai akhir, dan

diteruskan tahap akhir yang berupa penyajian hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Novel yang berjudul *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Seorang Pelacur* Karya Muhidin M Dahlan banyak mencantumkan bentuk interaksi sosial para tokohnya, termasuk tokoh Nidah Kirani yang berawal ingin belajar ilmu agama di pondok yang memang suasananya masih tampak asing baginya, kemudian dia memasuki organisasi pergerakan islam yang bertujuan menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah islamiyah yang membuat dia diusir oleh masyarakat di desanya, hingga akhirnya dia terjerumus dalam kehidupan sosial yang kelam yang menjadikannya seorang pelacur.

A. Deskripsi Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif dalam Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Seorang Pelacur* Karya Muhidin M Dahlan.

Bentuk interaksi sosial asosiatif terbagi menjadi tiga yakni :

a. Kerjasama

Menurut Soekanto (2012:64) menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu bentuk usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Suatu bentuk kerja sama dapat dijumpai pada kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama banyak di cantumkan dalam novel ini, kerjasama mengadakan pengajian yang bertujuan untuk mendekatkan diri sedekat-dekatnya dengan Tuhan, kerjasama antar individu dengan kelompok yang ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah Islamiyah, hingga akhirnya bentuk kerjasama yang negatif yang bertujuan birahi semata. Bentuk kerjasama tersebut terbukti dalam nukilandata sebagai berikut:

Data 1

“Saya punya pengajian yang mengajarkan hal-hal yang demikian. Kamu mau ikut kiran?”

Tanpa pikir panjang aku langsung menyanggapi untuk ikut dipengajian itu karena hidupku ingin berubah. Aku ingin membersihkan jiwaku dari segala kekotoran dunia ini sebagaimana sebelumnya. Aku ingin mendekatkan diri sedekat-dekatnya kepada Tuhan. (D1/BAKS/2005:24).

Data 2

“PAGI ketika selesai mengikuti kuliah pertama, aku mengumpulkan beberapa kawan sekelasku. Aku harus membuat kelompok pengajian yang mengaji soal-soal

keislaman. Aku harus membuat forum itu sebab aku tidak mau mati selagi semangat beragamaku tumbuh”. (D2/BAKS/2005:32).

Interaksi sosial dalam nukilan di atas berbentuk kerjasama pengajian yang diadakan di pondok maupun di kampus tempat Nidah Kirani menuntut ilmu, di mana pengajian tersebut bertujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan serta merta ingin mendekatkan diri kepada Tuhan. Rasa haus akan ilmu agama yang lebih dalam, akhirnya Nidah Kirani bekerjasama dengan sebuah organisasi pergerakan islam dan mulai terjerumus dalam pergerakan islamiyah yang ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah islamiyah.

b. Akomodasi

Kimball Young dan Reymond (Soekanto, 2012:68) istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses. Akomodasi yang menunjukkan suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (equilibrium) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok – kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma – norma sosial yang berlaku didalam masyarakat. Sedangkan suatu proses, akomodasi menunjukkan pada usaha – usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha – usaha untuk mencapai kestabilan.

Bentuk interaksi sosial yang bersifat akomodasi di paparkan dalam kutipan-kutipan cerita dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur*, bentuk interaksi tersebut secara tidak langsung di lakukan oleh sang tokoh Nidah Kirani terhadap kehidupan yang baru dia masuki, yakni ketika dia mulai mendalami ilmu agama, memasuki organisasi pergerakan islamiyah, hingga merubah pandangannya terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Bukti-bukti nukilandata tersebut adalah sebagai berikut:

Data 1

“Rahmi kemudian menerangkan secara panjang lebar pengajiannya yang kudengarkan sepenuh takzim. Bertuturlah ia bahwa Tarbiyah adalah masjid yang menjadi salah satu pusat pengajian soal-soal keislaman untuk membina jiwa setiap muslim dan muslimah agar dekat dengan Allah. Dan umumnya mereka itu mahasiswa. Kajiannya selalu merujuk kepada Qur’an dan sunnah. Asyik kita bisa mengenal Islam lebih dekat di sana.

Kebanyakan mahasiswa Kampus Biru".(D1/BAAK/2005:24)

Data 2

"Dan Rahmi adalah orang yang ranjangnya berdekatan dengan ranjangku, yang kemudian kutahu bahwa aku memiliki kecocokan dengannya: dia mau diajak bertukar pandang tentang agama, tentang suasana hati yang galau, tentang apa saja yang menyangkut soal-soal hati yang sedang meracau. Dia adalah orang yang mau mendengarkan dan aku selalu saja bercerita tentang semua-ua masalahku dengannya". (D2/BAAK/2005:28-29)

Nukilan data 2 menjelaskan proses interaksi antara Nidah Kirani dan Rahma dalam memasuki dunia baru yakni belajar ilmu agama dan dia mengikuti norma-norma sosial yang berlaku didalam masyarakat. Dengan menunjukkan pada usaha – usaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk mencapai kestabilan jiwa. Sikap interaksi tersebut juga dilakukan Nidah Kirani ketika dia memasuki organisasi pergerakan Islamiyah.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok – kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan – kepentingan dan tujuan-tujuan bersama (Soekanto, 2012:73).

Interaksi sosial yang termasuk asimilasi dalam novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur terdapat pada proses seorang Nidah Kirani dalam mengenal Organisasi pergerakan Islamiyah yang telah diikutinya, terdapat dalam nukilannya sebagai berikut :

Data 1

"DI PONDOK, setelah proses pembaiatanku usai, aku benar-benar menjalani kehidupan sufi. Ya, aku menjalani ritus sufi setelah hijrahku dari Makkah ke Medinah. Makkah adalah masa silamku yang beragaa secara tidak benar, setengah kafir setengah Islam, dan kini aku sudah menapaki langkah dalam alam Medinah, yakni usaha-usaha membangun pemerintahan Islam yang diwujudkan dalam bentuk daulah. Dalam bentuk Negara." . (D1/BAAS/2005:51).

Dalam nukilan data tersebut Nidah Kirani mengalami proses penyesuaian diri dengan lingkungan baru yang ada dalam organisasi pergerakan islam yang diikutinya, dia mulai melebur dengan keadaan yang ada dalam organisasi dan menguatkan iman, ibadah serta mempersiapkan diri untuk berdakwah di jalan Allah sesuai dengan apa yang dia pikirkan. Proses ini berubah ketika Nidah Kirani semakin jauh mengenal organisasi pergerakan yang diikutinya, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan setiap anggotanya yang dianggap Nidah Kirani tida sesuai dengan perjuangan yang dijalannya daam rganisasi, terbukti dalam nukilan sebagai berikut:

B. Deskripsi Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Seorang Pelacur Karya Muhidin M Dahlan.

a. Persaingan (*competition*)

Soekanto (2012:87) menyatakan bahwa persaingan atau *competition* dapat di artikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang – bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu.

Interaksi sosial dalam bentuk persaingan juga terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Persaingan antara Nidah Kirani dengan Rahmanidas Sira, persaingan ini muncul ketika Nidah Kirani berpendapat bahwa manusia bisa menjadi tuhan, namun pendapat tersebut di tampis oleh Rahmanidas Sira karena dianggap konsep itu ngawur dan sukar dicari landasan teologisnya. Hingga akhirnya Nidah Kirani mengajak Midas untuk naik ke gunung merapi untuk membuktikannya. Tercantum dalam nukilan data sebagai berikut:

Data 1

"Pagi ini, sebelum acara penutup dilangsungkan, sebelum lagu mars dan himne KMI dan Indonesia Raya dilagukan, aku membisiki Midas untuk membuktikan keyakinanaku tadi malam bahwa manusia pun bisa menjadi Tuhan. Caranya? Naik Merapi dan tak akan turun sbelum melihat lahar. Ternyata ia mau. Aku dan dia berjanji. Dan dengan tubuh dalam keadaan lelah setelah seminggu mengikuti pelatihan, kami bertemu di Kampus Matahari Terbit. Lalu dengan berkendara motor dan tanpa persiapan apa-apa layaknya pendaki, kami

menuju ke utara kota. Menuju Kaliurang.”
(D1/BDPSNG/2005:154).

Persaingan itu muncul hanya untuk membuktikan pendapat Nidah Kirana. Begitu pula dengan Midas menyetujui akan hal itu karena dia bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang dikatakan Nidah Kirani itu salah. Ketika dalam pendakian banyak sekali kendala karena medan pendakian di gunung merapi sangat berbahaya. Namun, Nidah Kirani masih bersikeras masih bisa hidup dan Tuhan tidak ada campur tangan akan itu semua dan persaingan itu berakhir dengan tidak merubah pendapat masing-masing pihak.

b. Kontravensi

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian, akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan peragaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang (Soekanto, 2012:88).

Banyak sekali interaksisosial dalam bentuk kontravensi yang dialami oleh tokoh yang bernama Nidah Kirana. Nidah Kirana yang mulanya sangat haus akan ilmu agama sampai-sampai akhirnya dia masuk dalam organisasi pergerakan Islamiyah. Namun, organisasi pergerakan tersebut tidak membawanya ketenangan jiwa malah sebaliknya, semakin membuatnya terjerumus dalam lubang kenistaan dengan mulai tidak percayanya dia terhadap Tuhan, tumbuh kebenciannya terhadap lelaki hingga akhirnya dia memutuskan untuk menjadi pelacur. Terbukti dalam nukilan data sebagai berikut :

Data 1

“Bukan soal tugas Kiran, tapi soal islam yang kita bahas minggu lalu.”“Oh ya, ada masalah rupanya.”“Ya! Pemahaman beragama kita yag keliru. Termasuk kamu barangkali.” Mendengar kata-kataya yang langsung menonjok demikian, aku terhenyak, salangkah cara beragamaku? Bukankah seperti ini yang kudapati ketika aku berada dalam pengajian tarbiyah, erkumpul dengan ukhti-ukhti yang shaleh dan berparas teduh itu?”saya tanya kamu sekarang, punyakah

kamu pemimpin yang bertanggung jawab atas dirimu baik di dunia dan di akhirat. Tahukah kamu bahwa seorang pemimpin mestinya harus mengayomi warganya didunia dan di akhirat??”
(D1/BDKNT/2005:34).

Di sinilah Nidah Kirani mulai berfikir apa yang dikatakan temannya itu benar, karena kenyataanya masih belum adanyanya pemimpin yang bisa mengayomi warganya di dunia dan di akhirat. Dan dari situlah jalan pikiran Nidah Kirani mulai berubah hingga akhirnya memasuki organisasi pergerakan Islamiyah.setelah masuk dalam pergerakan tersebut bentuk-bentuk kontravensi mulai muncul, yang menggagap ajaran yang dianutnya benar dan menyalahkan ajaran yang lainnya.

c. Pertentangan (Pertikaian atau Konflik)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lain lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2012:91).

Pertentangan yang ada dalam novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur ini bayak sekali disebutkan, adanya sebuah pertentangan adalah akibat perbedaan pendirian dan perasaan dari masing-masing pihak.Dimulai dari perbedaan individu, perbedaan kebudayaan maupun perbedaan kepentingan.Konflik yang terjadi dalam novel Tuhan Izinkan Aku Jadi Pelacur banyak membicarakan tentang Tuhan dan hakikat hidup manusia dalam bermasyarakat, yakni sebagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum minalloh-hablum minannas*).

Pertentangan yang menjadi sumber dari permasalahan dalam novel ini adalah adanya perbedaan sudut pandang dari suatu kelompok organisasi pergerakan Islam yang ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah Islamiyah, tentu saja organisasi ini dianggap melenceng dan sulit untuk diterima oleh semua masyarakat karena dianggap menentang pemerintahan yang sah. Indonesia adalah negara yang berlandaskan panacasila dan menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang terdiri dari bermacam-macam suku dan agama. Jadi, organisasi pergerakan Islamiyah yang ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah Islam tentulah tidak cocok dan dari situlah masyarakat tidak bisa

menerima keadaan tersebut dan terjadi perbedaan dari keduanya. Tercantum dalam nukilan data sebagai berikut:

Data 1

“Kuulangi sekali lagi padamu bahwa keislaman kita di Indonesia belum ada apa-apanya, belum murni. Kita masih pada fase Mekkah. Islam yang sah adalah Islam fase Madinah. Dan sekarang ISLAM Madinah itu belum juga ada dan masih dalam taraf di-usaha-kan. Islam Madinah adalah Islam negara Daulah. Keabsahan beragama dan tegaknya syariat tadi ditentukan oleh apakah kita memiliki daulah atau tidak. Dan kami punya rencana besar untuk mengusahakan berdirinya Daulah Islamiyah Di Indonesia.” (D1/BDPTNG/2005:39).

Nukilan data 1 menjelaskan tentang pendapat yang ditinjau dari sudut pandang para Jemaah pergerakan Islamiyah, yang menganggap agama Islam di Indonesia belum sempurna dari itulah kelompok pergerakan Islamiyah merencanakan untuk menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang berdaulah Islamiyah. Sudut pandang tersebut tentu berbeda dengan kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian Interaksi sosial dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhiidin M Dahlan, peneliti mendapatkan kesimpulan:

a. Proses Asosiatif :

Kerja sama: dari analisis yang dipaparkan tersebut bukti adanya berbagai interaksi sosial yang berbentuk kerjasama yang dilakukan oleh parah tokoh termasuk tokoh Nidah Kirani, dimulai dari diskusi, pengajian, dia melakukan kerjasama dengan kelompok pergerakan Islamiyah yang hendak menjadikan negara Indonesia menjadi Negara yang berdaulah Islamiyah hingga dia menjalin kerjasama dengan teman-temannya untuk keluar dan kabur dari Jemaah pergerakan tersebut. Hingga akhirnya Nidah Kirani semakin terjerumus ke dalam jurang nista yang semakin kelam dan menjalin kerjasama dengan dosennya untuk menjadikannya seorang pelacur.

Akomodasi: interaksi sosial Nidah Kirani dengan organisasi pergerakan yang diikutinya, adalah bentuk dari akomodasi dimana dia merasa keadaannya sebelum memasuki organisasi pergerakan Islam menganggap dirinya sebagai kafir dan dia tidak mau dengan keadaan tersebut, dia ingin menyempurnakan agamanya dan berjuang di

jalan agama hingga akhirnya dia melakukan usaha untuk masuk ke dalam organisasi pergerakan Islamiyah.

Asimilasi: bentuk interaksi sosial ini terlihat masyarakat kampung Nidah Kirani masih memegang teguh ajaran-ajaran kejawaan atau ilmu-ilmu diluar ajaran islam. Namun, ada sikap yang terbuka dari masyarakat yang mau menerima ajaran baru tentang agama islam yang disampaikan oleh Nidah Kirani dalam memberikan siraman rohani dikalangan para remaja.

b. Proses Disosiatif

Persaingan (*competition*): bentuk persaingan terjadi antara Nidah Kirani dengan Rahmanidas Sira, persaingan ini muncul ketika Nidah Kirani berpendapat bahwa manusia bisa menjadi tuhan, namun pendapat tersebut di tampis oleh Rahmanidas Sira karena dianggap konsep itu ngawur dan sukar dicari landasan teologisnya. Hingga akhirnya Nidah Kirani mengajak Midas untuk naik ke gunung merapi untuk membuktikannya. Namun, persaingan itu berakhir dengan tidak merubah pendapat masing-masing pihak.

Kontravensi: interaksi kontravensi dalam diri Nidah Kirani adalah bentuk sikap mental yang tersembunyi terhadap masyarakat yang ada disekitarnya. Pengalaman-pengalaman pahit yang menyimpannya yang merubah sikap Nidah Kirani yang awalnya sangat taat kepada Tuhannya hingga dia tidak percaya terhadap Tuhan dan sikap tersebut berubah menjadi kebencian. Kebenciannya kepada Tuhan, kepada lelaki, dan kebencian terhadap masyarakat di sekitarnya.

Pertentangan: bentuk pertentangan yang terjadi antara Nidah Kirani beserta pergerakannya dengan masyarakat membuahkan pertikaian, ancaman, ultimatum, bahkan pengusiran yang dilakukan masyarakat Desa Nidah Kirani terhadap dirinya, itu karena terjadi karena menganggap ajaran yang dianut oleh Nidah Kirani menentang pemerintahan yang sah dan ajaran tersebut adalah ajaran yang sesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teoridan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Baswori. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Dahlan, Muhidin M. 2005. *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Yogyakarta: ScriPtaManent.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Soewardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mu'in, Idianto. 2004. *Sosiologi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Narkowo, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks dan Pengantar*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pemahaman Awal*. Malang : Bayu Media dan UMM Press.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmi, Sri dan W. Indrianto. 2009. *Sosiologi untuk Kelas X SMA dan MA*. Surakarta: CV Usaha Makmur.
- Wikipedia. 2014. *Interaksi* [Online].
Tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi> [05 November 2014].